

HUBUNGAN KEPATUHAN ANC DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI RUANG PONEK RSUD SANJIWANI

Ni Luh Putu Puspa Reni¹, Ni Made Egar Adhiestiani², Luh Putu Widiastini³, Pande Putu Novi Ekajyanthi⁴

^{1,2,3,4}Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Bina Usada Bali. Jl. Raya Padangluwih, Tegal Jaya Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali.

Email : luhtu0902@gmail.com

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan penyebab kematian ibu hamil di Indonesia. Pelayanan antenatal (ANC) merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempersiapkan kelahiran yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia di ruang PONEK RSUD Sanjiwani Tahun 2023. Metode penelitian deskriptif analitik dengan desain retrospektif *case-control study*. Sampel yang digunakan adalah semua kasus dan kontrol dengan perbandingan 35:35 (n=70) Kasus adalah ibu hamil yang mengalami preeklampsia sedangkan kelompok kontrol adalah ibu hamil dengan kehamilan normal di RSUD Sanjiwani periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023. Analisa data yang akan digunakan adalah uji *Chi-Square* dan uji *Odds Ratio*. Terdapat hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani dengan nilai *p value* = 0,004 (< 0,05) yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak. Nilai odds ratio (OR) = 0,231 CI (0,084-0,637) menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC berisiko 0,231 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC. Diharapkan hasil ini dapat memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin bagi ibu hamil agar dapat sedini mungkin mendeteksi tanda bahaya selama kehamilan seperti preeklampsia.

Kata Kunci: ANC, Kepatuhan, Preeklampsia

ABSTRACT

Preeclampsia is the cause of death of pregnant women in Indonesia. Antenatal care (ANC) is an examination of pregnant women during their pregnancy to prevent complications and prepare for a healthy birth. The aim of this study was to determine the relationship between ANC compliance and the incidence of preeclampsia in the PONEK room at Sanjiwani Regional Hospital in 2023. The research method was descriptive analytic with a retrospective case-control study design. The samples used were all cases and controls with a ratio of 35:35 (n=70). Cases were pregnant women who experienced preeclampsia while the control group were pregnant women with normal pregnancies at Sanjiwani Regional Hospital for the period 1 January to 31 December 2023. Data analysis will be carried out. used are the Chi-Square test and the Odds Ratio test. There is a relationship between ANC compliance and the incidence of preeclampsia in the PONEK

Room at Sanjiwani Regional Hospital with a p value = 0.004 (< 0.05), which means that H_a is accepted and H_o is rejected. The odds ratio (OR) = 0.231 CI (0.084-0.637) shows that respondents who do not comply with ANC visits have a 0.231 times greater risk of experiencing preeclampsia than pregnant women who comply with ANC visits. It is hoped that these results can provide education about the importance of regular ANC visits for pregnant women so that they can detect danger signs as early as possible during pregnancy, such as preeclampsia.

Keywords: ANC, Compliance, Preeclampsia

PENDAHULUAN

Diseluruh dunia, jumlah wanita yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan menurun hampir 50% hingga tahun 2023, di mana 99% dari kematian tersebut terjadi akibat komplikasi (*World Health Organization*, UNICEF, 2019). Angka Kematian Ibu di Indonesia tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Laos pada Tahun 2021. Preeklamsi/eklamsi merupakan penyebab langsung kematian ibu dengan gangguan multisistem yang biasanya mempengaruhi 2% - 5% ibu hamil di Indonesia (Kemenkes R1, 2019). Sementara itu Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali mulai tahun 2020 mengalami peningkatan secara *absolute* menjadi 125 kasus, dan peningkatan ini terjadi disemua kabupaten termasuk di Kabupaten Gianyar sebanyak 13 kasus kematian ibu dan disebabkan oleh eklampsia sebesar 3,2% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil adalah komplikasi yang terjadi selama kehamilan (Haftu *et al.*, 2018). Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah : perdarahan, infeksi, preeklampsia dan eklampsia (Primadevi & Indriani, 2022). Preeklampsia merupakan satu komplikasi paling serius pada paruh kedua kehamilan dengan

risiko terjadinya kematian ibu dan bayi yang sangat tinggi. Preeklampsia mempengaruhi sekitar 2% hingga 8% kehamilan di seluruh dunia (Wijayanti dan Marfuah, 2019). Preeklamsia dapat diidentifikasi sejak dini, seperti melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin dan mengetahui indikasi preeklampsia. Ibu hamil yang mengalami preeklamsia harus segera ditangani, karena jika tidak, akan membuat ibu dan bayinya berisiko tinggi mengalami komplikasi (Ningsih, 2020).

Pelayanan antenatal (ANC) merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempersiapkan kelahiran yang sehat. Untuk antenatal *care* yang menjadi indikator adalah kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan kunjungan keenam ibu hamil pada trimester III, yang dilakukan pada tempat pelayanan kesehatan (Wijayanti dan Marfuah, 2019). Kualitas pelayanan ANC di Indonesia cukup rendah dapat dilihat pada cakupan ANC yang masih di bawah target nasional, dimana data cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2019 sebesar 88,54% sedangkan tahun 2020 sebesar 84,6% yang artinya belum mencapai target nasional yang ditentukan yaitu sebesar 100% (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2022).

Situmorang (2016) menyatakan ANC tidak berhubungan dengan terjadinya preeklampsia, namun menurut Hamsah, *et al* (2021), pemeriksaan kehamilan menurut standar perawatan ANC yang tidak sesuai 1,333 kali lebih besar kemungkinannya untuk mengalami preeklampsia daripada ibu primigravida yang patuh melakukan ANC. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa, kualitas pelayanan dan kunjungan ANC yang teratur dapat menurunkan angka kematian ibu hingga 20% (Islam & Masud, 2018). Dalam jurnal penelitian Ningsih di Puskesmas Kayon menyatakan ANC kurang dari empat kali berisiko untuk mengalami preeklampsia dibandingkan ibu dengan kunjungan ANC ≥ 4 kali (Ningsih, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Ponek RSUD Sanjiwani pada bulan Juli 2023 didapatkan data jumlah ibu hamil yang melakukan ANC 104 orang dengan jumlah ibu hamil yang terdiagnosa preeklampsia sejumlah 16 orang. Dari masalah yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain retrospektif *case-control study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kunjungan ibu hamil pada bulan Januari-November 2023 yang memeriksakan kehamilannya di RSUD Sanjiwani sejumlah 70 orang. Sampel penelitian ini adalah semua kasus dan kontrol dengan perbandingan 1:1. Kasus adalah ibu hamil yang mengalami

preeklampsia sejumlah 35 orang sedangkan kelompok kontrol adalah ibu hamil dengan kehamilan normal (tidak mengalami preeklampsia) sejumlah 35 orang di RSUD Sanjiwani periode 1 Januari sampai dengan 31 November 2023.

Penelitian ini dilakukan di Ruang PONEK Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah format pengumpulan data yang meliputi nomor responden, nomor rekam medis, usia, pekerjaan, pendidikan, paritas, serta riwayat kunjungan ANC. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dan uji *Odds Ratio*.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di

Variabel	Kategori	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
		F	%	F	%
Umur	< 20 thn	12	34,3	14	40
	20-35 Tahun	17	48,6	17	48,6
	> 35 Tahun	6	17,1	4	11,4
Pendidikan	SD	2	5,7	3	8,6
	SMP	11	31,4	5	14,3
	SMA	16	45,7	18	51,4
	Perguruan Tinggi	6	17,1	9	25,7
Pekerjaan	PNS	3	8,6	4	11,4
	Swasta	13	37,1	10	28,6
	Wiraswasta	1	2,9	4	11,4
	IRT	18	51,4	17	48,6
Paritas	Primigravida	16	45,7	8	22,9
	Multigravida	19	54,3	27	77,1
Total		35	100	35	

Ruang PONEK RSUD Sanjiwani

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar umur pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sama-sama berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 17 responden (48,6%). Karakteristik pendidikan pada kelompok kasus yaitu sebagian besar dengan pendidikan SMA sebanyak 16 responden (45,7%) dan sebagian besar pendidikan pada kelompok kontrol yaitu dengan pendidikan SMA sebanyak 18 responden (51,4%). Karakteristik pekerjaan responden pada kelompok kasus yaitu sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 18 responden (51,4%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar sebagai IRT sebanyak 17 responden (48,6%). Sedangkan karakteristik paritas pada kelompok kasus sebagian besar termasuk multigravida sebanyak 19 responden (54,3%) dan sebagian besar paritas pada kelompok kontrol yaitu multigravida sebanyak 27 responden (77,1%).

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC di RSUD Sanjiwani

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC di RSUD Sanjiwani

Kategori	Jumlah (n)	(%)
Patuh ANC	40	57,1
Tidak Patuh ANC	30	42,9
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 70 responden dalam penelitian ini lebih banyak responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 30 orang (42,9%). dan yang patuh melakukan kunjungan ANC adalah sejumlah 40 orang (57,1%).

3. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia di RSUD Sanjiwani Tahun 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia di RSUD

Kejadian	Jumlah (n)	(%)
Preeklampsia	35	50
Tidak Preeklampsia	35	50
JTotal	70	100

Sanjiwani Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 70 responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang mengalami preeklampsia (50%) dan yang menjadi kelompok kontrol yaitu ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia sejumlah 35 orang (50%).

4. Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Sanjiwani

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Sanjiwani

Kepatuhan ANC	Kejadian Preeklampsia				Total	OR (95% CI)	P Value	
	Normal		Preeklampsia					
	N	%	N	%				N
Patuh	26	12,9	14	20	30	43	0,231 (0,084-0,637)	0,004
Tidak Patuh	9	37,1	21	30	40	57		
Total	35	50	35	50	70	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang tidak mengalami preeklampsia (kehamilan normal) terdapat 26 orang (37,1%) patuh melakukan kunjungan ANC dan 9 orang (26%) diantaranya tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Responden

yang mengalami preeklampsia sejumlah 35 orang, 21 orang diantaranya (30%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC, dan 14 orang (20%) nya patuh dalam kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,004 ($< 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Nilai odds ratio (OR) = 0,231 CI (0,084- 0,637) menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC merupakan faktor risiko terhadap kejadian pre-eklamsi yaitu ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC berisiko 0,231 kali lebih besar mengalami preeklampsia dibandingkan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,004 ($< 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani. Tujuan dari ANC adalah mengetahui sekaligus mengontrol faktor risiko pada ibu hamil yang dapat mempersulit persalinan ibu nanti sehingga dapat dilakukan antisipasi sedini mungkin. Penilaian faktor risiko tersebut diantaranya risiko dari usia, jarak kehamilan, jumlah anak, tinggi badan minimum, riwayat keguguran, riwayat kehamilan sebelumnya, penyakit yang diderita, letak bayi serta yang paling berhubungan erat dengan preeklampsia adalah pemeriksaan pembengkakan yang ada pada muka/tungkai serta tekanan darah tinggi (Sari, 2021).

Penelitian ini searah dengan teori yang menjabarkan bahwa ketidakpatuhan

dalam pemeriksaan ANC merupakan salah satu faktor penunjang kemunculan preeklampsia pada ibu hamil. Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa pelayanan antenatal yang diperuntukkan terhadap ibu hamil normalnya dilakukan enam kali dengan pembagian kunjungan sebanyak dua kali dalam trimester pertama, satu kali dalam trimester kedua, dan tiga kali dalam trimester ketiga. Minimal dilakukan pemeriksaan sebanyak dua kali oleh dokter pada kunjungan pertama di trimester satu dan ketika kunjungan ke lima di trimester tiga. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsi ($p=0,001$ dan OR 3,598 CI 95% (1,636-7,911). Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis bukan patologis. Oleh karenanya, asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Bidan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat medis yang tidak terbukti manfaatnya. Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional yang sama atau dari 1 team kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal pemberi asuhan. Seorang bidan harus memahami bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses yang alamiah dan fisiologis, walau tidak dipungkiri dalam beberapa kasus mungkin terjadi komplikasi sejak awal karena kondisi tertentu atau komplikasi

tersebut terjadi kemudian (Rukiah *et al.*, 2021).

Salah satu komplikasinya adalah pre-eklamsia. Penyebab pre-eklamsia belum diketahui secara pasti, banyak teori yang coba dikemukakan para ahli untuk menerangkan penyebab, namun belum ada jawaban yang memuaskan. Juga belum ada kesepakatan dalam strategi pencegahan pre-eklamsia. Beberapa penelitian melakukan pendekatan nutrisi (diet rendah garam, diet tinggi protein, suplemen kalsium, magnesium, dan lain-lain (Wijayanti, 2019).

Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kunjungan antenatal care maka perlu dilakukan promosi kesehatan tentang pentingnya melaksanakan kunjungan antenatal care secara rutin. Agar dengan adanya kunjungan antenatal care secara rutin maka pihak tenaga kesehatan dapat melakukan penilaian atau diagnosa sedini mungkin terkait dengan adanya gejala eklamsia pada ibu sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi pada kehamilan maupun persalinan pada ibu. Ketidakepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* memiliki risiko 3,5 kali mengalami preeklamsia bila dibandingkan dengan ibu yang patuh melakukan kunjungan *antenatal care*.

Penting bagi ibu hamil memahami deteksi dini preeklamsia dengan tujuan meminimalisir risiko yang dapat terjadi pada ibu hamil. Dengan adanya deteksi dini ini diharapkan menolong ibu hamil dalam mengatasi situasi dan kondisi tertentu dan segera berkunjung ke pelayanan kesehatan. Kepatuhan kunjungan *antenatal care* di era normal mengalami perubahan yakni minimal 6 kali selama masa kehamilan. Dengan standar waktu yang sudah ditetapkan maka ibu hamil dapat melakukan

kunjungan *antenatal care* secara teratur dalam rangka meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk melawan masalah preeklamsia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklamsia di Ruang PONEK RSUD Sanjiwani dengan nilai $p \text{ value} = 0,004 (< 0,05)$ yang artinya H_a di terima dan H_0 di tolak. Nilai odds ratio (OR) = 0,231 CI (0,084-0,637) menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC berisiko 0,231 kali lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Rumah Sakit tentang bagaimana strategi untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC secara rutin bagi ibu hamil agar dapat sedini mungkin mendeteksi tanda bahaya selama kehamilan seperti preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2017). *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR.
- Aisyah, R. D., Rusmariana, A., & Mujiati, D. (2015). Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2).
- Andriani, R., Murdiningsih, M., & Rahmadhani, S. P. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Dartiwen, & Nurhayati, Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.

- Dumais, C., Lengkong, R. A., & Mewengkang, M. E. (2016). Hubungan obesitas pada kehamilan dengan preeklampsia. *E-CliniC*, 4(1).
- Faiqoh, E., & LY, H. (2014). Hubungan karakteristik ibu, ANC dan kepatuhan perawatan ibu hamil dengan terjadinya preeklampsia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 216–226.
- Haftu, A., Hagos, H., Mehari, M.-A., & G/Her, B. (2018). Pregnant women adherence level to antenatal care visit and its effect on perinatal outcome among mothers in Tigray Public Health institutions, 2017: cohort study. *BMC Research Notes*, 11(1), 872. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3987-0>
- Hansen, A., Barnett, K., Jantz, P., Phillips, L., Goetz, S. J., Hansen, M., Venter, O., Watson, J. E. M., Burns, P., Atkinson, S., Rodríguez-Buritica, S., Ervin, J., Virnig, A., Supples, C., & De Camargo, R. (2019). Global humid tropics forest structural condition and forest structural integrity maps. *Scientific Data*, 6(1), 232. <https://doi.org/10.1038/s41597-019-0214-3>
- Harahap, H. T. D. (2020). Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Preeklampsia Terhadap Paritas, Pengetahuan Dan Keterpaparan Informasi. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 33–38.
- Herliawati, P. A., Pratiwi, N. A. J., Hildayanti, R. A., & Ariyanti, K. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Untuk Mencegah Anemia dan Stunting Di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), 20–25.
- Islam, M. M., & Masud, M. S. (2018). Determinants of frequency and contents of antenatal care visits in Bangladesh: Assessing the extent of compliance with the WHO recommendations. *PLOS ONE*, 13(9), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0204752>
- Jannah, M. (2014). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Dengan Resiko Kejadian Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. *Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Sari Mulia*.
- Kemendes, R. I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes, R. I. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 139*.
- Kemendes R1. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. (2015 Jakarta; Kemendes RI (Ed.))*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022)*.
- Kemendes Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2014 (Vol. 1227, Issue July)*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kurniasari, D., & Arifandini, F. (2015). Hubungan usia, paritas dan diabetes mellitus pada kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas rumbia kabupaten lampung tengah tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(3).
- Mariyana, K., Jati, S. P., & Purnami, C. T. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklampsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC. *Unnes Journal of Public Health*, 6(4), 237–244.
- Ningsih, F. (2020). Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya: Antenatal Care Compliance With Preeklampsia In Public Health Center Of Kayon At Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(1), 96–100.

- Noroyono, W., Irwinda, R., Frisdiantiny, E., Karkata, M. K., Mose, J. C., Chalid, M. T., Siswishanto, R., Ourwaka, B. T., Tobing, C. L., & Wardhana, M. P. (2016). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Diagnosis dan Tatalaksana Pre-Eklampsia*.
- Notoadmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Kepeawatan* (P. P. Lestari (Ed.); 5th ed., Vol. 21, Issue 1). Salemba Medika. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Oshinyemi et al. (2018). Focused antenatal care: Re-appraisal of current practices. *International Journal of Nursing and Midwifery*, 10(8), 90–98. <https://doi.org/10.5897/ijnm2018.0312>
- Pratiwi, D. (2020). Jurnal Hubungan Faktor Maternal Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Kehamilan. *Jurnal Medika Utama*, 2(01 Oktober), 402–406.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan* (ke 4, Ceta). PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Primadevi, I., & Indriani, R. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preeklampsia pada Kehamilan Primigravida. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.47679/makein.202242>
- Profil Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Purwanti, I. A., & Larasaty, N. D. (2016). Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 121–126.
- Putri, Y., Yulianti, S., Hilinti, Y., Umami, D. A., Rossita, T., Sulastri, M., Sari, L. Y., Situmorang, R. B., & Nurjanah, N. A. L. (2022). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit NEM.
- Rahmadhanti, I. dkk. (2023). ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 135, Issue 4).
- Romadhoni, F. A. (2022). Pemodelan Regresi Logistik Ganda pada Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Balen, Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13(3), 808–814.
- Rukiah, A. Y., Sari, D. Y., & Humaeroh, D. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia Berat Di Rsu a Purwakarta Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 16–26.
- Saifuddin. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (Y. B. P. S. Prawiroharjo (Ed.)).
- Sari, E. N. S. E. N. (2021). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dengan Terjadinya Pre-Eklampsia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(1), 27–31.
- Sheila Melin Juniar Pratista, S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kemampuan Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Era New Normal*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sitanggang, A. F. (2017). *Hubungan frekuensi dan standar pemeriksaan antenatal care dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Mulyorejo*. Widya Mandala Catholic University Surabaya